

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

V.1 Simpulan

Berlandaskan analisis yang dilaksanakan melalui bab sebelumnya guna menjawab rumusan masalah penelitian perihal faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur, khususnya pengaruh dari Upah Minimum (UMK), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat disimpulkan yakni:

1. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) di Provinsi Jawa Timur

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peningkatan UMK bila tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja, cenderung menjadi beban biaya produksi bagi pelaku usaha, terutama di sektor padat karya dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Kondisi ini dapat menurunkan kapasitas perusahaan untuk melakukan ekspansi, mengurangi penyerapan tenaga kerja baru, dan bahkan mendorong relokasi industri ke wilayah dengan upah yang lebih rendah. Oleh karena itu, kebijakan UMK perlu diterapkan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kesiapan industri dan didukung oleh program peningkatan keterampilan. Tujuannya adalah agar kenaikan upah dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja tanpa memberikan dampak kontraproduktif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak berperan penting dalam

meningkatkan produktivitas daerah. Semakin tinggi IPM suatu wilayah, semakin besar pula kapasitas penduduk untuk berkontribusi secara aktif dalam proses ekonomi melalui kemampuan kerja yang lebih baik, daya inovasi yang meningkat, serta adaptabilitas terhadap perubahan teknologi dan pasar tenaga kerja. Dengan kata lain, pembangunan manusia menjadi pondasi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Investasi di sektor pendidikan dan kesehatan perlu ditingkatkan, tidak hanya untuk mencapai angka IPM yang tinggi, tetapi juga untuk menjamin transformasi kualitas sumber daya manusia menjadi tenaga kerja yang mampu menjawab kebutuhan industri dan pembangunan regional.

Temuan ini memperkuat teori pertumbuhan endogen, yang menyatakan bahwa modal manusia merupakan salah satu faktor utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Maka dari itu, penguatan IPM harus menjadi prioritas kebijakan daerah agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya cepat, tetapi juga berkualitas dan merata antar wilayah.

3. Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan secara statistik terhadap laju Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini menandakan bahwa meskipun semakin banyak penduduk usia kerja yang aktif dalam pasar tenaga kerja, keberadaan mereka belum sepenuhnya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung. Beberapa kemungkinan penyebabnya antara lain keterbatasan kesempatan kerja yang layak, dominasi sektor informal dengan produktivitas yang rendah, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi tenaga kerja oleh sektor industri dan jasa. Dengan demikian, tingginya TPAK perlu diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang sesuai dengan kapasitas dan keterampilan angkatan kerja. Oleh karena itu, perluasan lapangan kerja produktif, pelatihan vokasional, serta dorongan terhadap industri kreatif dan UMKM menjadi langkah strategis agar partisipasi tenaga kerja dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan output dan nilai tambah ekonomi daerah.

V.2 Saran

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat sejumlah saran yang dapat diberikan guna mendukung temuan berikut:

1. Saran Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini mengungkapkan hasil yang menunjukkan bahwa UMK dan IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap laju PDRB. Untuk memperkuat model analisis di masa mendatang, disarankan penelitian selanjutnya menambahkan variabel-variabel lain seperti investasi, produktivitas tenaga kerja, dan kualitas institusi daerah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan perspektif dan meningkatkan akurasi dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi regional..
 - b. Mengingat heterogenitas yang ada antara kabupaten/kota dalam Provinsi Jawa Timur, disarankan guna memakai pendekatan data panel dengan model analisis spasial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti guna mengeksplorasi perbedaan dampak antar wilayah melalui lebih mendalam. Karakteristik unik setiap daerah, seperti sektor ekonomi dominan dan kualitas infrastruktur, dapat memengaruhi hasil penelitian melalui berbeda. Analisis spasial juga dapat membagikan gambaran lebih jelas tentang bagaimana interaksi antar daerah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.
2. Saran Praktis
 - a. Meskipun terdapat pengaruh negatif dari Upah Minimum terhadap pertumbuhan ekonomi, penting untuk menjaga keseimbangan dalam kebijakan upah minimum yang memperhatikan produktivitas sektor lokal. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa kenaikan upah disertai dengan peningkatan keterampilan tenaga kerja dan investasi dalam sektor-sektor yang dapat menyerap tenaga kerja melalui produktif. Guna daerah dengan ketergantungan pada sektor informal atau industri padat karya, pemerintah dapat membagikan insentif sektor guna mengurangi dampak negatif dari kenaikan UMK.
 - b. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa kebijakan penetapan UMK tidak hanya mempertimbangkan aspek kesejahteraan, tetapi juga selaras

- dengan kapasitas produktivitas sektor ekonomi lokal. Peningkatan UMK idealnya diimbangi dengan pengembangan keterampilan dan insentif bagi sektor usaha agar dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tetap positif.
- c. Karena IPM terbukti signifikan mendorong PDRB, pemerintah daerah perlu memperkuat investasi di bidang pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat di Jawa Timur. Fokus pada peningkatan kualitas SDM di daerah tertinggal menjadi kunci agar pembangunan manusia terintegrasi langsung dengan pertumbuhan ekonomi.